BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi fundamental di berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor keuangan. Inovasi digital ini melahirkan fenomena financial technology (fintech), yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses. Salah satu inovasi fintech yang paling menonjol adalah *Cryptocurrency* atau mata uang kripto. Sejak munculnya Bitcoin pada tahun 2009 sebagai respons terhadap krisis keuangan global, *Cryptocurrency* telah berkembang dari konsep teknis menjadi kelas aset investasi yang penting. Teknologi blockchain sebagai fondasi operasionalnya menawarkan karakteristik desentralisasi, transparansi, dan keamanan tinggi melalui kriptografi, sehingga menjadi alternatif menarik dibandingkan sistem keuangan konvensional. Di Indonesia, adopsi dan investasi *Cryptocurrency* mengalami pertumbuhan luar biasa, khususnya di kalangan generasi muda seperti milenial dan Gen Z, yang memandangnya sebagai peluang investasi potensial di tengah dinamika ekonomi digital yang cepat. Data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menunjukkan bahwa lebih dari 60% investor *Cryptocurrency* di Indonesia berasal dari kelompok usia muda tersebut. Minat tinggi ini didorong oleh kemudahan akses ke platform perdagangan daring, promosi besar-besaran melalui media sosial, serta kisah sukses investor yang meraih keuntungan dalam waktu singkat.

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi muda terbesar di dunia, adopsi dan investasi *Cryptocurrency* menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda, yang melihatnya sebagai peluang investasi menjanjikan di tengah dinamika ekonomi digital (Zaki et al., 2025). Daya tarik ini tidak hanya didasarkan pada potensi keuntungan tinggi, tetapi juga pada persepsi *Cryptocurrency* sebagai sarana pertukaran alternatif yang efisien dan transparan, meskipun statusnya sebagai mata uang stabil masih diperdebatkan

karena volatilitas harga yang ekstrem. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada kaum milenial dan generasi Z dengan menambahkan dua variabel mediasi, yaitu toleransi risiko dan *overconfidence*.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi muda terbesar di dunia, menunjukkan tren peningkatan minat terhadap investasi *Cryptocurrency*. Data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menunjukkan bahwa jumlah investor *Cryptocurrency* di Indonesia didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z, yang menyumbang lebih dari 60% dari total investor. Minat ini didorong oleh kemudahan akses melalui platform perdagangan daring, promosi masif di media sosial, serta kisah sukses para investor yang mendapatkan keuntungan besar dalam waktu singkat. Untuk melihat perkembangan transaksi dan pelanggan aset kripto terlihat pada gambar 1.1. berikut ini.

Gambar 1.1. Perkembangan Transaksi dan Pelanggan Aset Kripto Indonesia
Sumber: https://bappebti.go.id/ (2022-2024)

Gambar tersebut menunjukkan perkembangan transaksi dan jumlah pelanggan aset kripto di Indonesia periode 2022–2024 yang bersumber dari Bappebti. Pada bagian atas, grafik garis memperlihatkan nilai transaksi aset kripto bulanan yang sempat berfluktuasi sepanjang 2022–2023, lalu mengalami lonjakan tajam pada awal 2024. Puncak transaksi terjadi pada Februari 2024 sebesar Rp103,58 triliun, sebelum kemudian menurun pada Maret dan April 2024, namun tetap berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Data

ini mengindikasikan bahwa minat dan aktivitas pasar kripto di Indonesia mengalami fase pemulihan yang cukup kuat setelah periode perlambatan.

Sementara itu, bagian bawah grafik menampilkan penambahan dan jumlah kumulatif pelanggan terdaftar aset kripto yang menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari tahun 2022 hingga April 2024. Jumlah pelanggan terdaftar tercatat naik dari 16,7 juta pada Desember 2022 menjadi 20,16 juta pada April 2024, disertai peningkatan pelanggan aktif dan total transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekosistem kripto di Indonesia tidak hanya ditopang oleh lonjakan nilai transaksi sesaat, tetapi juga oleh pertumbuhan basis pengguna yang berkelanjutan.

Meskipun *Cryptocurrency* memberikan peluang substansial, seperti potensi untuk memperluas akses keuangan bagi kelompok yang belum terjangkau oleh perbankan tradisional (Abdurohim dan Irfan, 2024), investasi di bidang ini juga penuh dengan risiko dan tantangan yang rumit. Volatilitas harga yang ekstrem merupakan ciri bawaan *Cryptocurrency* yang menjadi hambatan utama bagi para investor, langsung mempengaruhi pilihan investasi mereka (Zaki et al., 2025). Fluktuasi harga yang drastis ini sering kali dipicu oleh elemen-elemen seperti sentimen pasar, spekulasi, likuiditas yang relatif terbatas dibandingkan pasar konvensional, serta regulasi yang belum menyeluruh. Akibatnya, *Cryptocurrency* umumnya dianggap sebagai investasi berisiko tinggi *(high risk),* yang memerlukan tingkat pemahaman dan kesadaran risiko yang mendalam dari investor (Perayunda dan Mahyuni, 2022). Selain itu, kehadiran *Cryptocurrency* juga menimbulkan dampak serius terhadap kestabilan sistem keuangan global dan domestik, sehingga menuntut kerangka regulasi yang fleksibel dan kuat. Kerja sama antara regulator, pelaku industri, dan kalangan akademis dipandang krusial untuk merumuskan kebijakan yang dapat menyelaraskan inovasi dengan integritas sistem keuangan (Abdurohim dan Irfan, 2024).

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, berbagai elemen telah diidentifikasi sebagai pengaruh terhadap perilaku investor, khususnya di pasar *Cryptocurrency* yang fluktuatif. Salah satu elemen penting adalah literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam

pengambilan keputusan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan bermakna terhadap keputusan investasi (Angelina et al., 2023).

Pada investor dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih aktif dalam mencari dan menganalisis data, yang selanjutnya memengaruhi pilihan investasi mereka (Danurwenda dan Suhartini, 2024). Di samping literasi keuangan, persepsi risiko dan toleransi risiko juga berperan sentral. Persepsi risiko merujuk pada evaluasi subjektif individu terhadap tingkat bahaya atau ketidakpastian suatu investasi, sedangkan toleransi risiko adalah sejauh mana individu siap menerima potensi kerugian. Studi mengindikasikan bahwa persepsi risiko yang positif dapat mendorong keputusan investasi (Hidayat et al., 2023), dan investor dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung bersedia berinvestasi pada aset berisiko tinggi seperti *Cryptocurrency* (Danurwenda dan Suhartini, 2024). Sejalan dengan itu, toleransi risiko secara empiris terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* (Angelina et al., 2023; Perayunda dan Mahyuni, 2022).

Fenomena *overconfidence*, sebagai salah satu bias kognitif dalam keuangan perilaku, juga menjadi variabel menarik dalam kajian keputusan investasi *Cryptocurrency*. *Overconfidence* mengacu pada kecenderungan individu untuk memiliki kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau penilaian mereka sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat *overconfidence* yang tinggi dapat mendorong keputusan investasi pada aset *cryptocurrency*, didasarkan pada keyakinan berlebihan pada kemampuan untuk meramalkan pergerakan pasar atau memilih aset yang menguntungkan (Danurwenda dan Suhartini, 2024). Namun, temuan mengenai dampak *overconfidence* ini tidak selalu seragam. (Angelina et al., 2023) menemukan bahwa *overconfidence* justru berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa, menandakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan dapat mengarah pada pilihan yang kurang optimal. Lebih jauh, (Perayunda dan Mahyuni, 2022) bahkan menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* pada kaum milenial. Inkonsistensi

temuan ini menekankan kompleksitas dampak *overconfidence* dan menunjukkan adanya faktor-faktor moderasi atau mediasi yang mungkin berperan, serta perlunya kajian lebih mendalam untuk memperjelas fungsinya dalam konteks yang berbeda.

Di lain pihak, meskipun pengetahuan investasi dan pengalaman keuangan secara intuitif dianggap penting, beberapa studi menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak selalu memengaruhi keputusan investasi mahasiswa akuntansi (Hidayat et al., 2023), dan pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* (Perayunda dan Mahyuni, 2022), yang menegaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya bergantung pada rasionalitas semata. Mengingat sifat *Cryptocurrency* yang sangat volatil dan berisiko, edukasi berkelanjutan dan pemahaman mendalam tentang teknologi *blockchain*, kerangka regulasi, serta dinamika pasar menjadi sangat krusial bagi keberhasilan investasi (Zaki et.al., 2025), Berbagai strategi investasi dan mitigasi risiko telah direkomendasikan untuk membantu investor menavigasi pasar yang kompleks ini. Strategi fundamental meliputi diversifikasi portofolio dan *hedging* dengan aset tradisional untuk mengurangi eksposur risiko (Zaki et. al., 2025).Selain itu, strategi perilaku dan teknis juga sangat penting, seperti menentukan tipe dan tujuan investasi yang jelas, melakukan riset mendalam terhadap aset *Cryptocurrency* yang diminati, memilih exchange dan wallet yang aman, serta memperhatikan biaya layanan. Penghindaran terhadap fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)* disarankan guna mencegah pengambilan keputusan investasi yang impulsif, sebaliknya disarankan untuk membeli pada saat harga rendah *(support)* dan menjual ketika harga tinggi *(resistance),* serta menerapkan strategi *Dollar-Cost Averaging (DCA)* secara rutin. Penting juga untuk tidak mudah panik dan berorientasi pada *Hold On For Dear Life (HODL)* untuk investasi jangka panjang, senantiasa mengikuti informasi perkembangan *Cryptocurrency*, dan aktif bergabung dalam komunitas *Cryptocurrency* untuk mendapatkan wawasan dan dukungan (Huda et al., 2023).

Meskipun literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi *Cryptocurrency* telah berkembang pesat, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Inkonsistensi temuan, khususnya terkait pengaruh *Overconfidence*,

menunjukkan bahwa pemahaman kita tentang bias perilaku dalam konteks *Cryptocurrency* masih perlu diperdalam. Selain itu, sebagian besar penelitian mungkin berasal dari konteks negara maju, sehingga penting untuk menguji validitas temuan-temuan tersebut dalam konteks Indonesia, yang memiliki karakteristik demografi, budaya, dan regulasi yang unik. Mengingat populasi generasi muda yang besar dan tingkat adopsi teknologi yang tinggi di Indonesia, studi yang berfokus pada perilaku investasi *Cryptocurrency* pada kelompok ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi *Cryptocurrency* di Indonesia, khususnya pada kelompok investor muda. Kontribusi penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik dalam bidang keuangan perilaku dan investasi aset digital, tetapi juga dapat memberikan implikasi praktis bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih rasional, bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang efektif, dan bagi penyedia edukasi keuangan dalam mengembangkan program literasi yang relevan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Perayunda dan Mahyuni (2022) menemukan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara Ramadhan dan Kusairi (2024) menyatakan bahwa *risk tolerance* dapat memediasi pengaruh tersebut secara signifikan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap investor *Cryptocurrency* generasi muda di Indonesia serta pengujian model mediasi ganda yang melibatkan *overconfidence* dan *risk tolerance* dalam hubungan antara *Financial experience* dan keputusan investasi.

Berdasarkan seluruh uraian dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berjudul: “Mengeksplorasi Pengaruh *Financial experience* Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dengan *Overconfidence* Dan *Risk tolerance* Sebagai Variabel Mediasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Financial experience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia?
2. Apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia?
3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia?
4. Apakah *Financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *overconfidence* di kalangan generasi muda Indonesia?
5. Apakah *Financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *risk tolerance* di kalangan generasi muda Indonesia?
6. Apakah *overconfidence* memediasi pengaruh *Financial experience* secara signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia?
7. Apakah *Risk tolerance* memediasi pengaruh *Financial experience* secara signifikan terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan risiko dalam investasi *Cryptocurrency* yang dilakukan oleh generasi muda di Indonesia. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial experience* terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial experience* terhadap *overconfidence* di kalangan generasi muda Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial experience* terhadap *risk tolerance* di kalangan generasi muda Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *overconfidence* dalam pengaruh *Financial experience* terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *Risk tolerance* dalam pengaruh *Financial experience* terhadap keputusan investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian yang disusun sesuai dengan rumusan masalah dan ditujukan secara spesifik untuk berbagai pihak, yaitu generasi muda sebagai investor, pendidik dan praktisi keuangan, pembuat kebijakan dan regulator, peneliti dan akademisi, serta lembaga keuangan:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perilaku investasi, khususnya terkait dengan *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara *Financial experience*, *overconfidence*, dan *risk tolerance* dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, baik dalam konteks yang sama maupun di populasi yang berbeda.

2. Secara Praktis

a) Generasi Muda sebagai Investor

Penelitian ini memberikan wawasan bagi generasi muda Indonesia yang tertarik untuk berinvestasi dalam *Cryptocurrency*. Dengan pemahaman

terhadap pengaruh pengalaman keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko, keputusan investasi yang lebih bijak dan terinformasi dapat diambil.

b) Pendidik dan Praktisi Keuangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan praktisi keuangan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif. Dengan informasi yang diperoleh, materi edukasi dapat dikembangkan untuk membantu generasi muda memahami pentingnya manajemen risiko dan pengambilan keputusan investasi yang rasional.

c) Pembuat Kebijakan dan Regulator

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung investasi yang aman dan berkelanjutan. Dengan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, regulasi yang lebih relevan bagi pasar Cryptocurrency dapat dikembangkan.

d) Peneliti dan Akademisi

Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai perilaku investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di kalangan generasi muda. Literatur yang ada dapat diperkaya serta peluang penelitian lanjutan dapat dibuka melalui temuan penelitian ini.

e) Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Dengan pemahaman terhadap perilaku dan preferensi investasi generasi muda, keterlibatan serta kepuasan nasabah muda dapat ditingkatkan oleh lembaga keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada generasi muda Indonesia berusia 17 hingga 35 tahun yang terlibat dalam investasi *cryptocurrency*. Variabel utama yang dibahas adalah pengalaman keuangan (*financial experience*), dengan *overconfidence* dan

risk tolerance sebagai variabel mediasi, serta keputusan investasi *cryptocurrency* sebagai variabel dependen. Lingkup penelitian ini difokuskan pada wilayah perkotaan di Indonesia, di mana akses terhadap informasi dan platform investasi *cryptocurrency* relatif lebih mudah. Penelitian ini hanya membahas investasi *cryptocurrency* tanpa mencakup jenis investasi lain seperti saham atau obligasi. Data dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengalaman keuangan, *overconfidence*, *risk tolerance*, dan keputusan investasi. Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu guna memastikan relevansi data yang diperoleh. Dengan demikian, faktor-faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah, tidak dibahas agar fokus penelitian tetap pada variabel yang telah ditentukan.